

**PERBEDAAN MEMAHAMI WILAYAH INDONESIA  
ANTARA SISWA SMA NEGERI DI PERKOTAAN DAN PEDESAAN  
(SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro)**

Serlita Dian Savitri

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, [serli.savitri@gmail.com](mailto:serli.savitri@gmail.com)

Dr. H. Ketut Prasetyo, MS

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

*Generasi penerus bangsa yang berkualitas, adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai kepedulian terhadap negara. Hal tersebut dikarenakan Indonesia terdiri atas daratan dan perairan yang sangat luas. Dalam memahami wilayah Indonesia yang sangat luas diperlukan media yaitu berupa peta. Diharapkan siswa dapat memahami wilayah Indonesia di luar kepalanya (kognitif mapping). Kemampuan peta kognitif seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perbedaan gender dan kondisi ekonomi. Dengan mengacu hal tersebut, peneliti akan mengambil subjek penelitian berupa siswa di daerah perkotaan dan pedesaan. Penelitian ini penting dilakukan sebagai salah satu bentuk integritas bangsa.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan memahami wilayah Indonesia antara siswa SMA Negeri perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Bojonegoro, untuk mengetahui perbedaan memahami wilayah Indonesia antara siswa laki – laki di wilayah perkotaan dan pedesaan, untuk mengetahui perbedaan memahami wilayah Indonesia antara siswa perempuan di wilayah perkotaan dan pedesaan, untuk mengetahui perbedaan memahami wilayah Indonesia antara siswa yang termasuk dalam ekonomi tinggi di daerah perkotaan dan pedesaan, dan untuk mengetahui perbedaan memahami wilayah Indonesia antara siswa yang termasuk dalam ekonomi rendah di daerah perkotaan dan pedesaan.*

*Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Lokasi penelitian dilakukan di SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan). Populasi yang digunakan sejumlah 204 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 131 siswa. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pemberian angket pada siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dengan menggunakan uji t-test sampel bebas.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa di perkotaan dan pedesaan. Siswa di daerah perkotaan lebih banyak menjawab benar (Sig 0.94) dan Sig.(2.tailed) 0.000. Siswa laki – laki di daerah perkotaan lebih banyak menjawab dengan benar (Sig 0.418) dan Sig.(2.tailed) 0.000. Siswa perempuan di daerah perkotaan lebih banyak menjawab benar (Sig 0.319) dan Sig.(2.tailed) 0.001. Siswa yang termasuk dalam ekonomi tinggi di pekotaan lebih banyak menjawab benar dari pada siswa yang termasuk dalam ekonomi tinggi di pedesaan (Sig 0.418) dan Sig.(2.tailed) = 0.001. Siswa yang termasuk dalam ekonomi rendah di pekotaan lebih banyak menjawab benar dari pada siswa yang termasuk dalam ekonomi rendah di pedesaan (Sig 0.081) dan Sig.(2.tailed) = 0.000.*

**Kata Kunci :** faktor perbedaan gender, faktor tingkat ekonomi, perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa SMA Negeri di perkotaan dan pedesaan.

**Abstract**

*The next generation, it is generation has a concern for the country. That is because Indonesia consists of land and waters are very broad. In understanding the vast Indonesian territory required media in the form of a map. Students are expected to understand the Indonesian region outside their mind (cognitive mapping). The ability of a person's cognitive map is influenced by several factors, such as gender differences and economic conditions. With reference to this, the researchers will take the form of research subjects students in urban and rural areas. This research is important as one of the nation's integrity.*

*The purpose of this study was to determine the difference between the students understanding of Indonesian territory of urban and rural high schools in Bojonegoro, to know the difference between male students understanding of parts of Indonesia in urban and rural areas, to find out the difference between the female students understanding of Indonesian territory in urban areas and rural, to know the difference between the students understanding of Indonesian territory which includes the high economic in urban and rural areas, and to know the difference between students understanding of parts of Indonesia are included in the low economy in urban and rural areas.*

*This type of research is a survey research. Location of the research conducted in SMA N 1 Bojonegoro (representing urban areas) and SMA N 1 Sumberrejo (which representing rural areas). The population number of 204 students. The samples in this study were 131 students. The selection of the sample using purposive sampling. Techniques of data collection using questionnaires on student administration and documentation. Techniques of data analysis using SPSS 16.0 for Windows. Statistical tests were used to determine differences using t-test independent samples.*

*Results of this study indicate that there is a difference in understanding the Indonesian territory between urban and rural students. Students in urban areas more correct answer (Sig 0.94) and Sig. (2.tailed) 0000. Male students - men in urban areas more correct answer (Sig 0.418) and Sig. (2.tailed) 0000. Female students in urban areas more correct answer (Sig 0.319) and Sig. (2.tailed) 0001. Students were included in the high economic pekotaan more correct answer from the students included in the economy in the urban (Sig 0.418) and Sig. (2.tailed) = 0.001. Students are included in the low economic pekotaan more correct answer from the students who are included in the low economy in rural (Sig 0.081) and Sig. (2.tailed) = 0.000*

**Keywords:** gender differences factors, the level of economic factors, the difference in the Indonesian region between State high school students in urban and rural areas.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa di tentukan oleh mutu pendidikan di suatu bangsa tersebut. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dapat di lakukan dengan jalur pendidikan. Jalur pendidikan ada yang secara formal dan non formal.

Menurut Undang – undang No.20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dalam mendukung Sistem Pendidikan Nasional tersebut pemerintah Indonesia telah mencanangkan Program Wajib Belajar sejak 2 Mei 1994, diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar (SD) atau yang sederajat dan setara dengan SD dan tiga tahun di sekolah menengah pertama (SMP).

Dalam rangka menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, dapat bersaing dengan dunia internasional, dan dapat mempertahankan wilayahnya dari berbagai ancaman, maka diharapkan generasi penerus bangsa mempunyai kepedulian terhadap negaranya.

Hal tersebut dikarenakan Indonesia terdiri atas daratan dan perairan yang harus dijaga. Daratan di Indonesia berupa Kepulauan yang jumlahnya lebih dari 13.667 pulau besar dan kecil. Dari jumlah tersebut, baru sekitar 6.000 pulau yang sudah didiami. Perairan di Indonesia berupa selat, teluk, danau, sungai, dan laut. Luas seluruh wilayah Indonesia lebih kurang 1.919.317 km<sup>2</sup>, sedangkan luas perairannya lebih kurang 3.272.100 km<sup>2</sup>. Oleh karena itu Indonesia sering disebut sebagai Negara kepulauan. Wilayah Indonesia terdiri dari 13.667 pulau, ± 6.044 sudah diberi nama. Luas seluruh wilayah Indonesia ± 5.176.800 km<sup>2</sup>.

Indonesia mempunyai 33 provinsi yang masing – masing provinsi tersebut mempunyai aneka ragam kekayaan alam yang dapat menambah devisa negara. Selat, sungai, dan gunung mempunyai banyak banyak manfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Salah satunya adalah Gunung Bromo yang berada di Jawa Timur di jadikan sebagai objek wisata sehingga dapat menambah pemasukan pemerintah daerah, Sungai Mahakam dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai sumber air, potensi perikanan maupun sebagai prasarana transportasi dan sebagainya.

Memahami wilayah Indonesia yang sangat luas diperlukan media yaitu berupa peta. Diharapkan siswa dapat memahami wilayah indonesia di luar kepalanya. Memahami peta di luar kepala disebut dengan peta kognitif (*kognitif mapping*) .

Dalam buku konsep psikologi lingkungan (Sarwono,81:1994) menyebutkan bahwa kemampuan peta kognitif seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perbedaan gender dan kondisi sosial-ekonomi. Dengan mengacu hal tersebut, peneliti akan mengambil subjek penelitian berupa siswa di daerah perkotaan dan pedesaan.

Dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana masing – masing sekolah di beri keleluasaan dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan potensi daerah setempat, maka dalam pembelajaran Geografi yang membahas tentang wilayah, dapat diduga terdapat perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia bagi dua sekolah yang posisinya di daerah perkotaan dan pedesaan.

Untuk menguji kemampuan pemahaman tentang wilayah yang memiliki banyak potensi sumber daya alam di sekolah perkotaan dan pedesaan maka peneliti memilih SMA Negeri 1 Bojonegoro yang mewakili sekolah di daerah perkotaan, sedangkan untuk sekolah yang mewakili daerah pedesaan adalah SMA Negeri 1 Sumberrejo .

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena pemahaman mengenali wilayah Indonesia perlu ditanamkan pada generasi penerus bangsa sebagai salah satu bentuk integritas bangsa.

Berdasarkan pemaparan diatas, salah satu penyebab perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia adalah perbedaan gender dan kondisi ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) mengetahui perbedaan dalam memahami wilayah indonesia antara siswa SMA Negeri perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Bojonegoro 2) mengetahui perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa laki – laki di wilayah perkotaan dan pedesaan , 3) mengetahui perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa perempuan di wilayah perkotaan dan pedesaan , 4) mengetahui perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa yang termasuk dalam ekonomi tinggi di daerah perkotaan dan pedesaan , 5) mengetahui perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa yang termasuk dalam ekonomi rendah di daerah perkotaan dan pedesaan.

Adanya keterbatasan, tenaga, waktu, biaya serta kemampuan penelitian, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian. Adapun batasan dari penelitian ini adalah penelitian ini di lakukan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Sumberrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil memahami wilayah Indonesia selain perbedaan gender (laki – laki dan perempuan), lokasi sekolah ( perkotaan dan pedesaan) dan keadaan ekonomi ( pendapatan orang tua per bulan) tidak diteliti dalam penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *survey*. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan dan gambaran secara jelas tentang perbedaan memahami wilayah Indonesia antara siswa SMA Negeri di Perkotaan dan Pedesaan .

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Bojonegoro yang mewakili daerah perkotaan dan SMA Negeri 1 Sumberrejo yang mewakili daerah pedesaan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa pada lembaga pendidikan yaitu SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Sumberrejo kelas XI IPS I dan 2 tahun ajaran 2012/2013. Sebanyak 204 siswa yang terbagi atas 57 siswa SMA Negeri 1 Bojonegoro dan 147 siswa SMA Negeri 1 Sumberrejo.

Dalam pengambilan sampel untuk SMA Negeri 1 Bojonegoro semua subjek penelitian di observasi, karena untuk kelas XI IPS hanya terdiri dari dua kelas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian populasi atau sensus. Sedangkan untuk SMA Negeri 1 Sumberrejo untuk pengambilan sampel agar seimbang diambil dua kelas saja, yaitu Kelas XI IPS 1 sebanyak 37 siswa, dan kelas XI IPS 2 sebanyak 37 siswa. Jadi, total sampel dalam penelitian ini terdapat 131 siswa dan terbagi dalam 49 siswa laki – laki dan 82 siswa perempuan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1 Perhitungan Jumlah Sampel Tiap Sekolah**

Lokasi	Kelas XI IPS	Total Jumlah Sampel
Kota	XI IPS 1	30
	XI IPS 2	27
Desa	XI IPS 1	37
	XI IPS 2	37

Sumber : Data Primer 2013 yang diolah

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembagian angket dan dokumentasi. Angket berupa daftar pertanyaan diberikan kepada siswa kelas XI IPS. Dan penilaian berdasarkan jawaban masing - masing siswa, sedangkan Dilakukan untuk mengumpulkan data pelengkap untuk memperkuat data-data yang sudah ada. Adapun data yang dikumpulkan adalah data yang menyangkut keterangan kondisi tempat penelitian secara umum. Teknik ini berfungsi mencari data sekunder yang berupa kondisi umum tentang daerah penelitian, data profil sekolah, peta daerah penelitian, buku, makalah, jurnal ilmiah.

Sedangkan teknik analisis data menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh menggunakan uji *t-test sampel bebas* karena untuk memastikan ada atau tidaknya perbedaan yang mungkin hanya bersifat atau memangsngnifikasikan secara statistik

tersebut harus dilakukan uji statistic (Nurgiyantoro, dkk 2000:163)

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan olah data dalam memahami wilayah Indonesia adalah sebagai berikut :

### a. Pemahaman Tentang Wilayah Indonesia antara Siswa SMA Negeri Perkotaan dan Pedesaan di Kabupaten Bojonegoro

Pemahaman siswa mengenai wilayah Indonesia dengan jumlah sampel 131 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 : Jumlah Jawaban Benar dari Siswa tentang Nama – Nama Provinsi, Kenampakan Alam, dan Daerah Terluar.**

Lokasi	Rata – Rata Menjawab Benar			Σ	%
	Prov	Kenam. Alam	Daerah Terluar		
Kota	24	8	1	33	55 %
Desa	20	6	1	27	45 %

Sumber : Data Primer 2013 yang diolah

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari kota rata – rata yang menjawab dengan benar adalah 33 .

Sedangkan dapat diketahui pula bahwa responden yang berasal dari desa rata – rata yang menjawab benar sebesar 27 .

### b. Pemahaman Tentang Wilayah Indonesia antara Siswa Laki – Laki di wilayah Perkotaan dan Pedesaan

Pemahaman siswa mengenai wilayah Indonesia dengan jumlah sampel adalah 49 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 : Jumlah Jawaban Benar Berdasarkan dari Siswa Laki – Laki tentang Nama – Nama Provinsi, Kenampakan Alam, dan Daerah Terluar**

Lokasi	Rata – Rata Menjawab Benar			Σ	%
	Prov	Kenam. Alam	Daerah Terluar		
Kota	26	8	1	35	58 %
Desa	20	6	1	27	45 %

Sumber : Data Primer 2013 yang diolah

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa siswa laki – laki yang berasal dari kota rata - rata menjawab benar adalah 35 .

Sedangkan dapat diketahui pula bahwa siswa laki - laki yang berasal dari desa rata – rata menjawab benar sebesar 27 .

c. **Pemahaman Tentang Wilayah Indonesia antara Siswa Perempuan di wilayah Perkotaan dan Pedesaan**

Pemahaman siswa mengenai wilayah Indonesia dengan jumlah sampel siswa perempuan adalah 76 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 : Jumlah Jawaban Benar Berdasarkan dari Siswa Perempuan tentang Nama – Nama Provinsi, Kenampakan Alam, dan Daerah Terluar**

Lokasi	Rata – Rata Menjawab Benar			Σ	%
	Prov	Kenam. Alam	Daerah Terluar		
Kota	23	7	1	31	52 %
Desa	20	6	1	27	45 %

Sumber : Data Primer 2013 yang diolah

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa rata - rata siswa perempuan yang menjawab benar yang berasal dari kota adalah 31.

Sedangkan dapat diketahui pula bahwa siswa perempuan yang berasal dari desa rata – rata menjawab benar sebesar 27 .

d. **Pemahaman tentang wilayah Indonesia antara siswa yang termasuk dalam ekonomi tinggi di wilayah perkotaan dan pedesaan**

Pemahaman siswa mengenai wilayah Indonesia dengan jumlah sampel siswa yang termasuk dalam ekonomi tinggi adalah 56 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5 : Jumlah Jawaban Benar Berdasarkan dari Siswa Yang Termasuk Dalam Ekonomi Tinggi tentang Nama – Nama Provinsi, Kenampakan Alam, dan Daerah Terluar**

Lokasi	Rata – Rata Menjawab Benar			Σ	%
	Prov	Kenam. Alam	Daerah Terluar		
Kota	24	8	1	33	55 %
Desa	21	6	1	28	47 %

Sumber : Data Primer 2013 yang diolah

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa rata - rata siswa kota yang berasal dari siswa yang kondisi ekonomi tertinggi yang menjawab benar adalah 33 .

Sedangkan dapat diketahui pula bahwa responden dengan kondisi ekonomi tinggi yang berasal dari desa rata – rata menjawab benar sebesar 28 .

e. **Pemahaman tentang wilayah Indonesia antara siswa yang termasuk dalam ekonomi rendah di wilayah perkotaan dan pedesaan**

Pemahaman siswa mengenai wilayah Indonesia dapat diketahui bahwa jumlah sampel siswa yang termasuk dalam kategori ekonomi rendah adalah 75 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6 : Jumlah Jawaban Benar Berdasarkan dari Siswa Yang Termasuk Dalam Ekonomi Rendah tentang Nama – Nama Provinsi, Kenampakan Alam, dan Daerah Terluar**

Nama Sekolah	Rata – Rata Menjawab Benar			Σ	%
	Prov	Kenam. Alam	Daerah Terluar		
Kota	24	8	1	33	55 %
Desa	20	6	1	27	45 %

Sumber : Data Primer 2013 yang diolah

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa rata - rata siswa yang berasal kondisi ekonomi terendah di kota yang menjawab benar adalah 33 atau sebesar 55 %.

Sedangkan dapat diketahui pula bahwa siswa yang berasal dari kondisi ekonomi terendah di desa rata – rata menjawab benar sebesar 27 atau 45 %.

Berdasarkan karakteristik responden tersebut kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan *t-test sampel bebas. uji-t* sampel bebas berfungsi untuk mengetahui perbedaan antara 2 (dua) kelompok yang saling bebas atau independen. Ada 2 (dua) pendekatan yang digunakan untuk menghitung nilai uji-t sampel bebas, yaitu data dengan varians homogen dan data dengan varians heterogen. Jadi, dilakukan uji variansi terlebih dahulu sebelum *uji-t* sampel bebas dilakukan (Mahmudah , 2012:20).

Perhitungan nilai uji statistika untuk *uji-t* sampel bebas sangat tergantung pada kondisi varians data. Untuk itu perlu dilakukan uji variansi untuk mengetahui apakah data mempunyai varians homogen atau heterogen. Untuk menarik kesimpulan (apakah  $H_0$  diterima atau di tolak), dipergunakan tabel  $F.H_0$  diterima, jika :

$$F_{\text{tabel}(1)} \leq F \leq F_{\text{tabel}(2)}$$

Untuk menarik kesimpulan (apakah  $H_0$  diterima atau ditolak), maka digunakan tabel t-student,  $H_0$  ditolak jika :

$$|t_{\text{hit}}| > t_{\text{tabel}}$$

Hasil uji statistik menggunakan *t-test sampel bebas* tentang pemahaman siswa mengenai wilayah Indonesia antara siswa yang berada di SMA Negeri perkotaan dan pedesaan adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis perbedaan

$H_0$  = Tidak ada perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro

$H_1$  = Ada perbedaan rata – rata dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro

Jika nilai  $r > \alpha$   $H_0$  diterima

- Hasil analisis uji *t test sampel bebas* di peroleh Sig 0.94, maka  $H_0$  diterima dengan Varians homogen.
- Sig.(2.tailed) = 0.000 . Artinya terdapat perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan siswa SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro.

Hasil uji statistik menggunakan *t-test sampel bebas* tentang pemahaman siswa mengenai wilayah Indonesia antara antara siswa laki – laki SMA Negeri di perkotaan dan pedesaan adalah sebagai berikut :

Uji hipotesis perbedaan

- $H_0$  = Tidak ada perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa laki – laki SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro
- $H_1$  = Ada perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa laki – laki SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro

Jika nilai  $r > \alpha$   $H_0$  diterima

- Hasil analisis uji *t test sampel bebas* di peroleh Sig 0.418 , maka  $H_0$  ditolak dengan Varians homogen.
- Sig.(2.tailed) = 0.000 . Artinya terdapat perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa laki – laki SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro.

Hasil uji statistik menggunakan *t-test sampel bebas* tentang pemahaman siswa mengenai wilayah Indonesia antara siswa perempuan SMA Negeri di perkotaan dan pedesaan adalah sebagai berikut :

Uji hipotesis perbedaan

- $H_0$  = Tidak ada perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa perempuan SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro
- $H_1$  = Ada perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa perempuan SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro

Jika nilai  $r > \alpha$   $H_0$  diterima

- Hasil analisis uji *t test sampel bebas* di peroleh Sig 0.319 , maka  $H_0$  ditolak dengan Varians homogen.
- Sig.(2.tailed) = 0.001 . Artinya terdapat perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa perempuan SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro.

Hasil uji statistik menggunakan *t-test sampel bebas* tentang pemahaman siswa mengenai wilayah Indonesia antara siswa yang berada di SMA Negeri perkotaan dan pedesaan yang termasuk dalam ekonomi tinggi adalah sebagai berikut :

Uji hipotesis perbedaan

- $H_0$  = Tidak ada perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa yang termasuk dalam kategori ekonomi tinggi SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro

- $H_1$  = Ada perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa yang termasuk dalam kategori ekonomi tinggi SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro

Jika nilai  $r > \alpha$   $H_0$  diterima

- Hasil analisis uji *t test sampel bebas* di peroleh Sig 0.418 ,maka  $H_0$  ditolak dengan Varians homogen.
- Sig.(2.tailed) = 0.001 . Artinya terdapat perbedaan terdapat perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia yang termasuk dalam kategori ekonomi tinggi SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro.

Hasil uji statistik menggunakan *t-test sampel bebas* tentang pemahaman siswa mengenai wilayah Indonesia antara siswa yang berada di SMA Negeri perkotaan dan pedesaan yang termasuk dalam ekonomi rendah adalah sebagai berikut :

Uji hipotesis perbedaan

- $H_0$  = Tidak ada perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia baik siswa laki – laki maupun perempuan yang termasuk dalam kategori ekonomi rendah SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro

- $H_1$  = Ada perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia baik siswa laki – laki maupun perempuan yang termasuk dalam kategori ekonomi rendah SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro

Jika nilai  $r > \alpha$   $H_0$  diterima

- Hasil analisis uji *t test sampel bebas* di peroleh Sig 0.081, maka  $H_0$  diterima dengan Varians homogen.
- Sig.(2.tailed) = 0.000 . Artinya terdapat perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia baik siswa laki – laki maupun perempuan yang termasuk dalam kategori ekonomi rendah SMA N 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA N 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan) di Kabupaten Bojonegoro.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia antara siswa SMA Negeri di perkotaan dan pedesaan. Siswa yang berada di perkotaan lebih banyak menjawab dengan benar daripada di daerah pedesaan.

Faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut anatara lain adalah fasilitas penunjang di sekolah perkotaan lebih baik daripada di pedesaan, seperti kelengkapan sarana dan prasarana. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suryobroto (1997:292), bahwa sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Siswa yang berada di perkotaan pengetahuan yang dimiliki lebih luas daripada siswa di daerah pedesaan karena di tunjang oleh kelengkapan fasilitas tersebut. Hal itu terbukti dengan banyaknya siswa di daerah perkotaan yang membawa laptop di sekolah untuk mencari informasi, kemudian guru di SMA Negeri 1 Bojonegoro menggunakan peralatan multimedia, teknologi informasi dan komunikasi ketika proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang dapat menghadirkan visualisasi dari materi pelajaran akan sangat membantu tidak hanya guru dalam menyampaikan materi tetapi juga siswa sebagai subjek pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran adalah dalam rangka menjawab kebutuhan tersebut. Dengan multimedia materi dapat disajikan dalam bentuk gambar dua dimensi maupun tiga dimensi, tampilan teks yang interaktif, efek animasi (gambar bergerak), kombinasi warna yang menarik serta alat bantu suara (audio) yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Di daerah pedesaan guru lebih sering menggunakan metode ceramah, meskipun kadang guru menggunakan peralatan multimedia ketika proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan multimedia yang jarang dapat membuat siswa menjadi jenuh, sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan dan membuat kesibukan yang lain, misalnya siswa berbicara dengan teman sebangku ketika proses pembelajaran, tidur, motivasi untuk belajar berkurang dan sebagainya. Hal inilah yang membuat hasil belajar berbeda.

Gender juga dapat mempengaruhi peta kognitif seseorang. Siswa laki – laki di daerah perkotaan dapat memahami wilayah Indonesia dengan baik, begitu juga siswa perempuan di perkotaan.

Jarak sekolah di pedesaan yang jauh dari pusat kota, dimungkinkan dapat mempengaruhi siswa dalam mendapatkan segala fasilitas yang diperlukan untuk menunjang proses belajar di sekolah, sebagai contoh siswa di daerah perkotaan lebih mudah mendapatkan buku yang diinginkan.

Selain jarak, faktor ekonomi juga dapat berpengaruh dalam peta kognitif. Siswa yang tergolong kedalam kelas sosial – ekonomi yang tinggi ruang

lingkup pergaulannya lebih luas daripada siswa yang kelas sosial – ekonominya tergolong rendah. Hal tersebut sejalan dengan konsep Michelson , dan Orleans (dalam Sarwono 1995) yang mengatakan bahwa makin terbatas kemampuan seseorang, makin terbatas daya gerakannya dan makin sempit peta mentalnya (Michelson, 1973). Makin tinggi kelas sosial seseorang, teman bergaulnya ada di seluruh kota, bahkan keluar kota atau keluar negeri, sedangkan makin rendah kelas sosialnya, lingkup pergaulannya makin terbatas pada lingkungan tetangganya saja. Ini menyebabkan juga perbedaan dalam peta mental (Orleans, 1973).

Melihat hal tersebut, pembangunan dalam bidang pendidikan di daerah pedesaan haruslah mendapat perhatian yang lebih besar. Pendidikan merupakan kunci utama bagi bangsa yang ingin maju dan unggul dalam persaingan global. Pendidikan adalah tugas negara yang paling penting dan sangat strategis.

Menurut Sumaatmadja (1980 : 75) Wilayah Indonesia yang luas, memiliki sumber daya yang melimpah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang tersebar, sumber daya ini menjadi modal dasar bagi pembangunan nasional dan pembangunan regional di wilayah masing – masing yang menjadi bagian dari Nusantara Indonesia ini. Sesuai dengan potensi yang ada, sumber daya tadi belum dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Sumber manusia yang berkualitas merupakan prasyarat dasar bagi terbentuknya peradaban yang lebih baik dan sebaliknya, sumber manusia yang buruk akan menghasilkan peradaban yang buruk. Melihat realitas pendidikan di negeri ini masih banyak masalah dan jauh dari harapan. Bahkan jauh tertinggal dari Negara-negara lain.

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan penting. Dengan pendidikan diharapkan kemampuan mutu pendidikan dan martabat Indonesia dapat ditingkatkan. Upaya meningkatkan sumber daya manusia dilakukan melalui upaya sadar lewat jalur pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, menengah, atas dan perguruan tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan, perubahan, dan pembaharuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Secara nasional, pendidikan merupakan sarana yang dapat mempersatukan setiap warga negara menjadi suatu bangsa. Melalui pendidikan pula, setiap peserta didik difasilitasi, dibimbing dan dibina untuk menjadi warganegara yang menyadari dan merealisasikan hak dan kewajibannya. Pendidikan juga merupakan alat yang ampuh untuk menjadikan setiap peserta didik dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa pada semua bidang pelajaran yang dipelajari oleh siswa dan diharapkan dapat optimal.

“Prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai” (Winkel, 1989: 102).

Indonesia merupakan Negara kepulauan, sudah sepatutnya generasi penerus Bangsa mempunyai kepedulian terhadap Negara dan memahami tentang Negara, karena Indonesia terdiri dari banyak provinsi, kenampakan alam yang jumlahnya banyak, dan daerah terluar yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang harus dijaga agar tidak di ambil oleh Negara lain.

Menurut Ricklefs (2010 : 28), di pulau Jawa mempunyai sederetan gunung berapi yang berjajar dari timur ke barat di sepanjang pulau itu. Gunung – gunung dan dataran – dataran tinggi lainnya membantu memisahkan wilayah pedalaman menjadi kawasan – kawasan yang relatif terpencil yang sangat cocok untuk bagi persawahan. Daerah – daerah padi di Jawa itu merupakan salah satu yang terkaya di dunia. Jalur – jalur perhubungan utama di Jawa adalah sungai – sungai yang sebagian besarnya, relatif pendek – pendek.

Sedangkan untuk daerah di luar Jawa, negara – negara terbentuk dalam kondisi fisik yang agak berbeda. Disini juga sebagian besar permukaan tanah terdiri atas gunung – gunung, dataran – dataran tinggi, dan hutan belantara, sedangkan banyak daerah pantai merupakan rawa – rawa.

Sumber daya alam yang dimiliki oleh luar pulau Jawa sangat beragam, salah satu contohnya adalah perkebunan kelapa sawit di Kalimantan, penambangan emas di Papua dan lainnya. Melihat kekayaan alam yang begitu berlimpah, maka pemerintah harus waspada daengan cara meningkatkan keamanan dan pertahanan bangsa.

Beberapa keuntungan yang diperoleh berdasarkan letak geografis Indonesia, antara lain adalah Indonesia yang terletak di antara dua benua dan dua samudra memungkinkan menjadi persimpangan lalu lintas dunia, baik lalu lintas udara maupun laut, kemudian keuntungan yang lain adalah Indonesia sebagai titik persilangan kegiatan perekonomian dunia, antara perdagangan negara-negara industri dan negara-negara yang sedang berkembang. Misalnya antara Jepang, Korea, dan RRC dengan negara-negara di Asia, Afrika, dan Eropa.

Karena letak geografisnya pula Indonesia mendapat pengaruh berbagai kebudayaan dan peradaban dunia, serta secara alami dipengaruhi oleh angin musim. Sekitar bulan Oktober-April angin bertiup dari Asia ke Australia yang membawa banyak uap air dari Samudra Pasifik sehingga menimbulkan musim hujan. Sekitar bulan April-Oktober angin. Letak astronomis adalah letak suatu wilayah dipandang dari kedudukan garis lintang dan garis bujur.

Salah satu untuk meningkatkan kepedulian terhadap Negara adalah dengan jalur pendidikan. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia unuk pembangunan. Dengan pendidikan diharapkan agar bisa menyiapkan sumber daya manusia yang nantinya akan meneruskan dan memajukan suatu

negara. Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan sumber daya alam, namun semua itu akan sia-sia apabila sumber daya manusia yang dimiliki tidak bisa memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada.

Pembentukan atau penciptaan sumber daya manusia yang bermutu tergantung pada sistem dan penerapan pendidikan. Di Indonesia masih banyak masalah masalah mengenai pendidikan ini yang sampai sekarang masih belum bisa diselesaikan, rendahnya mutu pendidikan di Indonesia menjadi masalah utama yang harus cepat diatasi.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Perubahan menuju era global sekarang ini, manusia dihadapkan pada dunia persaingan yang kompetitif sehingga diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai daya saing yang tinggi. Oleh karena itu peningkatan dan penyempurnaan pendidikan lebih diutamakan agar hasil pendidikan dapat mencapai sasaran yang tepat.

Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman, karena tidak dapat dipungkiri bahwa daerah pedesaan mengalami ketertinggalan dengan daerah perkotaan. Dengan pendidikan diharapkan kemampuan mutu pendidikan dan martabat Indonesia dapat ditingkatkan. Selain itu, pemberian fasilitas yang lengkap, kelancaran komunikasi, serta sarana dan prasarana yang baik, maka potensi yang dimiliki siswa di desa dapat terus di kembangkan dan dapat bersaing dengan siswa yang berada di perkotaan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam memahami wilayah Indonesia melalui peta kognif antara siswa di SMA Negeri 1 Bojonegoro (yang mewakili daerah perkotaan) dan SMA Negeri 1 Sumberrejo (yang mewakili daerah pedesaan). Faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam kognitif mapping tersebut anatra lain adalah faktor gender dan kondisi ekonomi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka perbedaan gender dan kondisi ekonomi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam peta kognitif seseorang (*kognitif mapping*). Selain itu sarana dan prasarana yang memadahi siswa dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan mudah, sehingga pmerintah hendaklah memberikan perhatian dan stimultan / bantuan yang lebih, karena dengan alokasi yang dana yang cukup, baik siswa laki – laki maupun perempuan dapat dengan mudah menyerap materi yang diberikan, sehingga siswa yang berada di daerah pedesaan mempunyai pengetahuan yang sama

mengenai wilayah Indoesia yang terdiri dari banyak provinsi, kenampakan alam, dan daerah terluar yang memilki sumber daya alam yang sangat melimpah yang harus dijaga, karena memahami wilayah Indonesia sangtlah penting bagi Integritas Bangsa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Mahmudah, dkk. 2012. *Analisis Data Dengan SPSS*. Surabaya : Departemen Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2000. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Ilmu – Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Ricklefs.2010. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta : PT.Serambi Ilmu Semesta.

Sarwono, Sarlito W. 1995 . *Psikologi Lingkungan*. Jakarta : Grasindo.

Sumaatmaja, Nursid. 1988. *Geografi Pembangunan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Suryobroto, Sumadi. 1991. *Asas – asas Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Winkel, W S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.

